

## **LAPORAN HASIL WEBINAR DENGAN TEMA AUDIT KINERJA**

### **1. Dasar :**

- 1). Undangan mengikuti Webinar Audit Kinerja.
- 2). Surat Tugas Inspektur Kota Madiun Nomor : 700/1009/401.050/2020 tanggal 7 Juli 2020.

### **2. Waktu dan Tempat :**

Webinar dilaksanakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juli 2020

Tempat : Kantor Inspektorat Kota Madiun.

### **3. Hasil :**

- a. Tujuan Audit Kinerja adalah agar kegiatan yang dibiayai dengan keuangan Negara / keuangan Daerah dapat diselenggarakan secara ekonomis dan efisien serta memenuhi sasaran yang ditetapkan.
- b. Audit kinerja dari aspek ekonomi bertujuan :
  - Barang dan jasa yang diperoleh untuk melaksanakan berbagai macam program dan kegiatan telah diperoleh dengan harga lebih murah dibandingkan dengan barang jasa yang memiliki kualitas yang sama;
  - Barang dan jasa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan telah diperoleh dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan jenis barang/jasa serupa dengan harga yang sama.
- c. Audit kinerja dari aspek efisiensi bertujuan menilai apakah program dan kegiatan telah dikelola, diatur, diorganisasikan dan dilaksanakan secara efisien.
- d. Audit kinerja dari aspek efektifitas, merupakan *core* dari audit kinerja yang bertujuan :
  - Untuk mengetahui apakah output yang dihasilkan telah dimanfaatkan sebagaimana yang diharapkan;
  - Untuk mengetahui apakah output yang dihasilkan konsisten dengan tujuan yang ditetapkan.
- e. Perencanaan Audit Kinerja  
Perencanaan Audit Kinerja meliputi:
  - 1) Pemahaman proses bisnis dan obyek audit kinerja;  
Proses Bisnis adalah proses penggunaan seluruh input dan sumber daya yang dimiliki instansi pemerintah agar dapat menghasilkan output dan outcome yang dikehendaki.  
Terdapat 3 proses bisnis yaitu: proses bisnis inti (berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi), proses bisnis manajemen (pengendalian dan pembuatan keputusan), proses bisnis pendukung (pendukung proses bisnis inti).

Tujuan dari kegiatan pemahaman entitas dan proses bisnis bagi auditor adalah:

- Memperoleh data, informasi, serta latar belakang entitas/program/kegiatan dan fungsi entitas yang diperiksa, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan input, proses, output, serta outcome;
- Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pada entitas yang diaudit;

2) Pengidentifikasian masalah;

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yaitu:

- Fishbone Diagram  
Masalah dianalisis: Masalah, Penyebab, Solusi mengatasi
- Problem Tree Analysis  
Masalah dianalisis : Penyebab, Masalah, dan Konsekuensi.

3) Penentuan Area Kunci;

Area kunci harus ditentukan karena jumlah sumber daya terbatas dan area yang diaudit luas. Cara menentukan area kunci ada 2 yaitu :

- *RSDA Analysis*

Pertimbangan kriteria pembobotan menggunakan RSDA Analysis adalah:

- Risiko Terhadap Manajemen, akan diperoleh bobot yang tinggi apabila manajemennya buruk. SPI baik maka bobot akan rendah.
- Signifikansi, sebuah kegiatan yang memberikan manfaat terbesar atau kegiatan kunci bagi organisasi maka akan memperoleh bobot yang tinggi.
- Dampak Audit yang dilaksanakan, jika audit yang dilaksanakan memberi dampak yang besar bagi pencapaian tujuan organisasi maka akan memperoleh bobot yang tinggi.
- Auditabilitas, bobot tinggi apabila banyak hambatan.

Kegiatan yang memiliki bobot tertinggi berdasarkan RSDA Analysis maka akan ditetapkan sebagai area kunci.

- *FMEA Analysis*

Pertimbangan kriteria pembobotan menggunakan FMEA Analysis adalah:

- Kegiatan yang memiliki potensi kegagalan yang lebih besar (potency).
- Kegiatan yang memiliki dampak yang besar apabila gagal dilaksanakan (severence).
- Kemungkinan tidak dapat terdeteksinya kegagalan didalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan yang akan ditetapkan menjadi area kunci adalah kegiatan-kegiatan yang memiliki potensi kegagalan yang besar, kegiatan yang memiliki dampak besar bagi organisasi apabila kegagalan terjadi dan kegiatan yang memiliki pengendalian intern yang lemah, sehingga tidak dapat mendeteksi kegagalan.

4) Penentuan Obyek, Tujuan dan Lingkup Audit;

Tujuan meliputi tujuan audit umum dan tujuan audit khusus. Tujuan audit umum adalah audit atas organisasi/program dan/atau fungsi pelayanan publik yang hendak diaudit. Tujuan audit khusus adalah sasaran audit untuk setiap area kunci yang telah ditetapkan (1 E, 2 E, 3 E).

Lingkup Audit meliputi 1E saja, 2E saja, atau 3E.

Pendekatan audit kinerja meliputi:

- pendekatan berorientasi pada hasil,  
Pendekatan ini akan menilai apakah tujuan kegiatan dalam instansi pemerintah yang diinginkan dapat tercapai atau tidak.
- pendekatan berorientasi pada masalah,  
Didalam pendekatan ini, permasalahan yang ada dalam instansi pemerintah merupakan titik awal dari audit yang akan dilaksanakan.
- pendekatan berorientasi pada sistem.  
Pendekatan ini akan menilai apakah fungsi dan sistem manajemen telah dilaksanakan dengan baik dalam menghasilkan kinerja yang baik atau tidak.

5) Pengembangan pertanyaan audit;

Ketentuan pertanyaan dalam audit kinerja:

- Pertanyaan audit harus jelas dan singkat;
- Pertanyaan audit harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi;
- Pertanyaan audit harus secara spesifik mengarah ke pokok permasalahan
- Pertanyaan audit harus mudah dipahami.

Pertanyaan audit ada 2 jenis yaitu:

- Pertanyaan audit umum (pertanyaan utama), sifatnya general dan komprehensif.  
Contoh: Apakah Dinas Pertanahan dan Tata Ruang telah mengelola pelayanan pertanahan secara efektif ?
- Pertanyaan Audit khusus (sub pertanyaan audit), sifatnya rinci dan merupakan penjelasan dari pertanyaan audit utama.  
Contoh: Apakah terdapat SOP di dalam pelaksanaan kegiatan pada Bidang Pertanahan ?

6) Penetapan Kriteria Audit;

Kriteria Audit adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah program dan kegiatan yang diaudit telah mencapai standar/sasaran yang ditetapkan atau tidak.

Kriteria audit harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan auditan.

Karakteristik Kriteria Audit :

- Bersifat obyektif dan tidak bias;
- Dapat dicapai;

- Relevan dengan tujuan audit;
- Lengkap, mencakup semua permasalahan yang ada;
- Andal;
- Dapat dipahami, yaitu mudah dipahami dan tidak ambigu;
- Sesuai dengan kebutuhan.

7) Penyusunan Program Audit Rinci.

Program kerja audit berisi tujuan audit dan prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan audit. *Input* yang diperlukan dalam kegiatan Penyusunan Program Kerja Audit antara lain berupa Survei Pendahuluan, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), Pedoman Pelaksanaan Pengawasan (SOP), dan Arahan khusus dari pimpinan APIP terkait detail audit.

Di dalam program audit tersebut dituangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dasar Audit;
2. Standar Audit;
3. Organisasi/Program/Fungsi Pelayanan Publik yang Diaudit;
4. Tahun Anggaran yang Diaudit;
5. Identitas dan Data Umum yang Diaudit;
6. Jenis Audit, Tujuan Audit, dan Sasaran Audit;
7. Metodologi Audit;
8. Kriteria Audit; dan
9. Jenis dan Sumber Bukti serta Prosedur Audit.

Berdasarkan program kerja audit terinci yang ditetapkan oleh pimpinan APIP, ketua tim APIP membuat pembagian tugas dan anggota tim menyusun program kerja perorangan dan disampaikan kepada ketua tim untuk mendapatkan persetujuan.

f. Pelaksanaan Audit Kinerja

Tujuan pelaksanaan audit kinerja adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup, kompeten, dan relevan, sehingga APIP dapat:

1. Menilai apakah kinerja auditan yang diaudit sesuai dengan kriteria atau tidak;
2. Menyimpulkan apakah tujuan-tujuan audit tercapai atau tidak;
3. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk memperbaiki kinerja auditan; dan
4. Mendukung simpulan, temuan, dan rekomendasi audit.

Kegiatan dalam audit meliputi: pengumpulan data, pengujian kompetensi data, pengujian atas kriteria yang telah ditetapkan, penyusunan dan pengomunikasian konsep temuan audit, perolehan tanggapan resmi dan tertulis atas konsep temuan audit (opsional), dan penyampaian temuan audit. Petunjuk Pelaksanaan

Audit Kinerja pada tahap pelaksanaan terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Perolehan dan pengujian data untuk mencapai tujuan audit;  
Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh bukti audit sebagai pendukung temuan audit dan simpulan audit. Bukti audit harus memiliki karakteristik cukup, kompeten, dan relevan untuk memberikan dasar yang kuat bagi temuan, simpulan, dan rekomendasi audit.  
Bukti yang diperoleh dapat berupa:
  - 1) **Bukti Fisik**, dapat diperoleh dari beberapa hal antara lain, pengamatan langsung, pengamatan terhadap proses/prosedur berjalan, dan inspeksi/kunjungan lapangan ke suatu proyek, verifikasi persediaan, dan lainnya.
  - 2) **Testimoni**, merupakan pernyataan yang diperoleh secara lisan melalui wawancara, diskusi, atau dalam bentuk pernyataan tertulis sebagai respon dari pertanyaan atau wawancara.
  - 3) **Dokumen**, bukti dalam bentuk fisik, baik berupa dokumen resmi ataupun barang elektronik. Bukti ini adalah yang paling umum diperoleh dari seluruh jenis bukti audit. Bukti dokumen dapat diperoleh dari dalam maupun luar auditan yang diaudit. Contoh bukti dokumen diantaranya: peraturan perundangan-undangan, dokumen terkait organisasi, surat-surat, notulen rapat, dokumen kontrak, dan sebagainya.
  - 4) **Analisis**, dapat diperoleh dari auditan atau dikembangkan sendiri oleh APIP. Bukti analisis yg diperoleh dari auditan perlu diuji kualitasnya untuk dapat digunakan sebagai bukti audit. Bukti analisis dapat mencakup analisis rasio dan tren, perbandingan prosedur dan standar dengan ketentuan yang dipersyaratkan, perbandingan kinerja dengan organisasi sejenis, analisis dari pengujian terinci atas transaksi-transaksi, dan analisis biaya-manfaat.

*Input* yang digunakan dalam kegiatan “Pengumpulan dan Pengujian Data” antara lain berupa: Program Kerja Audit, Data Audit, dan Kriteria Audit.

Berdasarkan jenis dan sumber bukti yang telah diidentifikasi serta program kerja audit yang telah ditetapkan, maka APIP melakukan pengumpulan data. Setelah itu, data diuji untuk memastikan tercapainya tujuan audit. Langkah-langkah yang diperlukan dalam kegiatan pengujian bukti audit adalah sebagai berikut:

- 1) APIP dapat menggunakan teknik-teknik pengujian, antara lain: wawancara, inspeksi/audit secara langsung, konfirmasi, reviu analitis (rasio, tren, pola), dll. Dalam menentukan teknik pengujian bukti, maka APIP perlu mempertimbangkan faktor-faktor antara lain jenis dan sumber bukti yang diuji, serta waktu dan biaya yang diperlukan untuk menguji bukti.

- 2) APIP membandingkan hasil pengujian bukti-bukti audit dengan kriteria audit.
- 3) APIP mengidentifikasi sebab dan akibat apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi dan kriteria.

*Output* yang dihasilkan dari kegiatan “Pengujian Data” adalah kesimpulan hasil pengujian bukti. Kesimpulan hasil pengujian bukti didokumentasikan pada KKA.

2. Penyusunan dan pengomunikasian konsep temuan audit dengan auditan;  
*Input* yang digunakan dalam kegiatan “Penyusunan Temuan Audit” adalah:

- 1) Tujuan audit;
- 2) Kriteria yang telah ditetapkan;
- 3) Bukti audit; dan
- 4) Kesimpulan hasil pengujian bukti

Dalam menyusun suatu temuan audit kinerja, hal yang sangat utama untuk diperhatikan adalah apakah temuan audit yang dibuat oleh APIP merupakan jawaban atas pertanyaan/dugaan sementara/hipotesis yang telah dituangkan dalam suatu tujuan audit yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam kegiatan menyusun temuan audit adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kesimpulan hasil pengujian bukti, apabila terdapat perbedaan (gap) yang signifikan antara kondisi dan kriteria, tentukan apakah perbedaan tersebut positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi apabila kondisi yang ditemukan sama atau lebih baik daripada kriteria. Perbedaan negatif terjadi apabila kondisi yang ditemukan tidak sesuai/mencapai kriteria.
- 2) Sangat dimungkinkan, APIP menemukan suatu kondisi yang telah memenuhi atau melebihi kriteria yang disebut temuan positif. APIP perlu mempertimbangkan relevansi temuan positif dengan tujuan audit. Apabila temuan tersebut relevan terhadap tujuan audit, maka APIP perlu mengungkap hal tersebut dalam Laporan Hasil Audit.
- 3) Dalam hal APIP menemukan kondisi yang tidak memenuhi kriteria, yang disebut sebagai temuan negatif, APIP perlu mengidentifikasi unsur-unsur temuan hingga menjadi suatu temuan audit.
- 4) Jika ditemukan indikasi yang mengandung unsur kerugian negara yang relevan dengan tujuan audit, maka APIP perlu melakukan pendalaman auditnya sampai menjadi temuan audit. Indikasi yang tidak relevan dengan tujuan audit, perlu didokumentasikan secara memadai dalam KKA dan akan ditindaklanjuti pada jenis audit lain yang sesuai.
- 5) APIP mengomunikasikan konsep temuan audit dengan pimpinan auditan untuk mendapatkan klarifikasi. Tujuan dari komunikasi konsep temuan audit dengan auditan adalah untuk memvalidasi konsep temuan yang telah dikembangkan oleh APIP.

- 6) APIP menyampaikan Temuan Audit kepada pimpinan auditan yang diaudit.

*Output* yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: Konsep Temuan Audit, Berita Acara Temuan Audit ,dan Tanggapan resmi tertulis atas Berita Acara Temuan Audit.

Komunikasi hasil audit kinerja meliputi penyusunan konsep Laporan Hasil Audit (LHA) termasuk penyusunan rekomendasi dan simpulan audit, perolehan tanggapan resmi atas rekomendasi dan simpulan, dan penyusunan serta penyampaian LHA.

Standar Auditor Internal Pemerintah Indonesia (SAIPI) mensyaratkan bahwa suatu laporan hasil audit intern harus mencakup hal-hal di bawah ini:

- 1) Pernyataan bahwa Audit dilakukan sesuai dengan Standar Audit;
- 2) Tujuan, Lingkup, dan Metodologi Audit;
- 3) Hasil Audit berupa Temuan Audit, Simpulan, dan Rekomendasi;
- 4) Tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil audit

Laporan Hasil Audit dapat berupa bentuk BAB atau bentuk surat yang merupakan ikhtisar dari LHA. Penyusunan dalam bentuk surat dituangkan dalam beberapa paragraf, yaitu:

- 1) Paragraf pembuka memuat tujuan dan ruang lingkup.
- 2) Paragraf isi memuat simpulan hasil audit yang dapat menjawab secara langsung tujuan audit dan rekomendasi.
- 3) Paragraf penjelas memuat penjelasan tambahan jika diperlukan.
- 4) Paragraf penutup berisi permintaan kepada auditan agar rekomendasi segera ditindaklanjuti dan menginformasikannya kepada APIP.

3. Perolehan tanggapan resmi dan tertulis atas konsep temuan audit (opsional); dan
4. Penyampaian temuan audit.

Demikian Laporan hasil Webinar dengan tema Audit Kinerja dan mohon petunjuk lebih lanjut.

Madiun , 8 Juli 2020

Ttd,

Peserta Webinar